

# ANALISIS KECENDERUNGAN PERUBAHAN KONFIGURASI TATA MASSA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN DI KAWASAN GARDEN CITY HERITAGE KOTA BANDUNG

Weishaguna dan Nia Kurniasari <sup>Δ</sup>

<sup>Δ</sup> Dosen Tetap Fakultas Teknik UNISBA Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

## Abstract

The area of a tropical Garden City which is located nearby the Bandung Gedung Sate area is subjected as a research laboratory for mass building and environment transformation research. This area has been debated to be a conservation area of old buildings or becomes an expansion of business area; then how great the trend of the commercial alteration area affects to the tropical garden city which is as a heritage configuration of mass building and environment.

This research is addressed on urban morphological approach to solve the above problem. Operationally, this research used three (3) analysis models, those were Figure/ground method, linkage method, and place method. This research found out that an indication of various changes of the mass building and environment of the garden city has occurred.

Some design concept and recommendation of mass building and environment alteration were provided for its better function and configuration.

Key word : morphology, transformation, heritage, commercial.

## 1. PENDAHULUAN

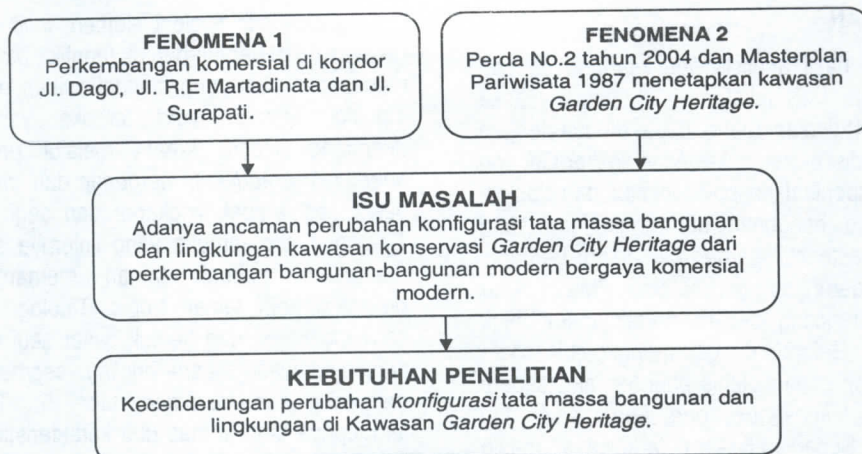
Salah satu implikasi nyata dari pertumbuhan sosial-ekonomi Kota Bandung adalah perkembangan pesat kawasan komersial di koridor Jl. Ir. H Djuanda (Jl. Dago) dan Jl. R.E Martadinata dalam dekade terakhir ini. Beberapa *factory outlet* dan *mall* dirancang secara atraktif mengikuti tuntutan aspek komersial yang semakin tinggi. Percepatan perubahan menuju tatanan komersial dengan *konfigurasi yang kontemporer*, tidak hanya berlangsung di kedua koridor tersebut namun meluas hingga beberapa blok di sekitarnya.

Pada sisi yang lain, di antara tiga koridor perkembangan kawasan komersial tersebut di atas terdapat kawasan wisata kota dan cagar budaya *Garden City Heritage* yang telah ditetapkan di dalam Peraturan Daerah Kota Bandung No. 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung 2004-2014 dan Master Plan Pariwisata Kota Bandung Tahun 1997/1998. Peraturan ini menghendaki adanya upaya konservasi *konfigurasi* tata massa bangunan dan lingkungan khas kota taman tropis Indonesia. Kawasan ini merupakan model kota taman tropis yang terbaik yang pernah ada di Indonesia.

Muncul kemudian masalah serius, upaya pelestarian bangunan dan lingkungan khas *garden city* ini mengalami tekanan yang luar biasa dari pesatnya perkembangan komersial modern di sekitarnya terutama ; di bagian selatan sekitar koridor Jl. R.E Martadinata, di bagian barat di koridor Jl. Ir. H Djuanda dan di bagian utara di koridor Jl. Surapati.

Bertolak dari isu permasalahan tersebut muncul kemudian beberapa pertanyaan :

- Sejuahmana perubahan fungsi menuju kawasan komersial di Koridor Jl. R.E Martadinata, Jl. Ir. H Djuanda, Jl. Surapati mengancam *konfigurasi* tata massa bangunan dan lingkungan khas Kawasan *Garden City* ?
- Apakah masih diperlukan gagasan konservasi Kawasan *Garden City* ?
- Rekomendasi apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas tata bangunan dan lingkungan di Kawasan Gedung Sate sebagai kawasan khusus pengembangan citra Kota Bandung?



Gambar 1 Kerangka Zoop Latar Belakang Penelitian

Penting untuk dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kecenderungan perubahan konfigurasi massa tata bangunan dan lingkungan di Kawasan Gedung Sate sebagai kawasan khusus konservasi kota taman tropis Indonesia.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus yaitu kasus perubahan konfigurasi massa bangunan dan lingkungan yang terjadi di Kawasan Garden City Heritage Kota Bandung. Berdasarkan teknik analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan morfologi kota dengan tiga rangkaian metode yang saling berkaitan yaitu metode analisis *figure/ground*, *linkage* dan *place* yang secara operasional dijabarkan dalam 12 variabel penelitian sebagai berikut :

TABEL 1  
VARIABEL-VARIABEL ANALISIS

TEORI DAN METODE ANALISIS	VARIABEL ANALISIS	
	TEORITIK	OPERASIONALISASI VARIABEL
Figure-ground (Hubungan massa dan ruang)	X1 = pola	Susunan massa bangunan dan ruang yang digambar dalam peta teknis atau photo udara di kawasan sekitar Gedung Sate.
	X2 = tekstur	Kepadatan bangunan di kawasan sekitar Gedung Sate.
	X3 = tipologi massa bangunan	Objek-objek bangunan meliputi bangunan rumah, perkantoran, komersial, jasa, pendidikan dan peribadatan yang ada di kawasan sekitar Gedung.
	X4 = tipologi ruang	Objek-objek ruang di antara massa bangunan yang ada di kawasan sekitar Gedung Sate berupa lapangan, taman, pekarangan dan jalan.
Linkage (Hubungan antar elemen massa dan ruang)	X5 = hubungan visual	Massa bangunan dan ruang di kawasan sekitar Gedung Sate yang memperlihatkan pengalaman visual secara garis, koridor, pembatas, sumbu dan ritme berupa jalan, pohon dan ruang terbuka hijau.
	X6 = hubungan struktural	Massa bangunan dan ruang di kawasan sekitar Gedung Sate yang secara struktur memperlihatkan hasil proses penambahan, sambungan dan tembusan dari konfigurasi sekitarnya berupa jalan, pohon dan ruang terbuka hijau.
	X7 = hubungan kolektif	Massa bangunan dan ruang di kawasan sekitar Gedung Sate yang secara empirik terdapat dalam peta teknis atau photo udara kawasan Gedung Sate dengan memperlihatkan bentuk komposisi, bentuk mega dan berkelompok.
Place (Makna tempat konfigurasi massa bangunan dan ruang)	X8 = paths	Jalan utama yang berada di sekitar Gedung Sate meliputi : Jalan Dago, Jl. Riau, Jl. Diponegoro, Jl. Citarum dan Jl. Surapati.
	X9 = landmark	Bangunan monumental yang ada di sekitar Gedung Sate meliputi Gedung Sate dan monumen perjuangan rakyat Jawa Barat.
	X10 = edges	Massa bangunan dan atau ruang yang menjadi pembatas morfologis di dalam kawasan sekitar Gedung Sate yaitu taman Cilaki, taman Surapati, sebagai <i>greenbelt</i> .
	X11 = nodes	Massa bangunan sudut persimpangan dan lapangan gazibu sebagai pusat perhatian.
	X12 = district	Kawasan komersial, perkantoran, perumahan, pendidikan, peribadatan dan jasa yang ada di kawasan sekitar Gedung Sate.

Sumber : hasil sintaktikal teori dan kondisi empirik. 2005.













### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *figure-ground* dengan variabel (x1) pola, (X2) tekstur, (X3) tipologi massa bangunan dan (x4) tipologi ruang, dapat diduga dengan benar bahwa kondisi eksisting kawasan sekitar Gedung Sate masih memperlihatkan pola, tekstur dan tipologi konfigurasi massa bangunan dan lingkungan yang menunjukkan karakteristik *garden city* dalam berbagai tingkatan kecenderungan perubahan. Pola sekitar Gedung Sate dirancang secara kreatif membentuk lambang Kerajaan Belanda dengan mengkombinasikan secara baik hampir semua jenis pola teoritik : seperti pola aksial, radial konsentris, grid, kurva linier dan angular (tabel 2). Sebagian besar pola kawasan masih memperlihatkan kecenderungan perubahan *original* kecuali pola *organis* merupakan bentuk baru secara konstruktif yang menyimpang dari gagasan *Garden City* dan pola-pola linier yang membentuk koridor perdagangan sudah didominasi oleh kecenderungan model baru dan rekonstruktif.

Secara *tekstural*, kawasan ini dirancang dengan hirarki ruang konsentrik dimana semakin memusat kepadatan bangunan semakin rendah. Perkembangan kampung kota di bagian timur merupakan penyimpangan dari karakteristik tekstur model *garden city* tersebut (Gb.2).

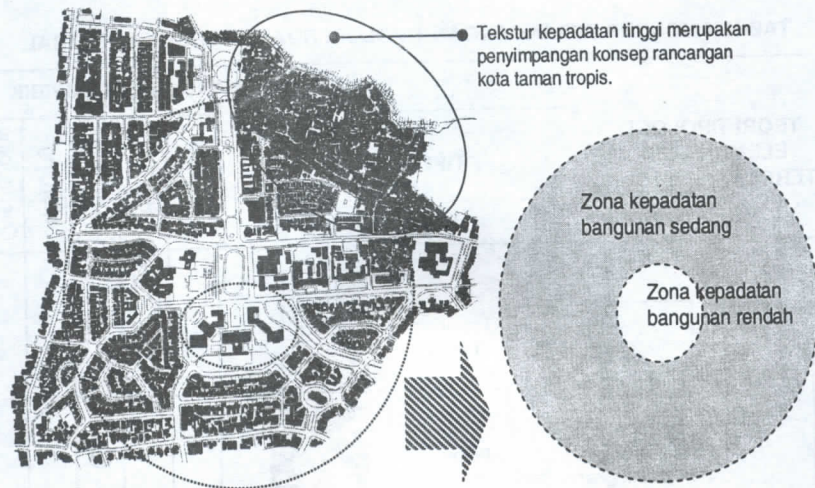
Karakteristik tipologi elemen *solid*nya merupakan rekayasa dari bentuk-bentuk teoritik ; blok tunggal, blok medan dan blok yang mendefinisikan *edges* (tabel 3). Tipologi elemen *void* terbuka yang sentralnya dirancang secara kreatif melalui proses *angling*, *segmenting*, *addition*, *mergering* dan *distortion* bentuk dasar segi empat, lingkaran dan segi tiga (tabel 4). Tipologi ruang terbuka yang liniernya secara empirik merupakan sebuah taman memanjang sebagai *greenbelt* kota taman tropis. Tipologi ini cenderung hasil modifikasi dari bentuk dasar segi empat dengan proses rekayasa secara *angling*, *segmenting*, *addition*, *mergering* dan *distortion* (tabel 5). Tipologi ruang tertutupnya terbagi atas dua karakteristik yaitu tipologi ruang tertutup sentral yang secara empirik merupakan lapangan olah raga sekolah sedangkan tipologi ruang tertutup yang linier berupa *brandgang*. Elemen ruang terbuka cenderung tidak mampu bertahan dari perubahan menuju terbangun terkecuali ruang-ruang yang dibuat *private* dan dipagari dapat bertahan meskipun kondisinya tidak memperhatikan kualitas estetika aktual.

TABEL 2 KONSEP PERANCANGAN POLA KAWASAN

TEORI	KONSEP PERANCANGAN EMPIRIK
 <p>Pola aksial</p>	 <p>Pola aksial poros Gedung Sate—Monumen Perjuangan—G. Tangkuban Perahu dirancang dengan elemen berupa poros lapangan (<i>greenbelt</i>) dan <i>boulevard</i>; pohon laim sebagai unsur visual <i>scope</i>; monumen sebagai klimaks antara, dan konfigurasi simetris massa bangunan di sekitarnya untuk fungsi perkotaan. Kebutuhan : revitalisasi elemen solid dan void sekitar poros tersebut sehingga pola aksial ini semakin memonumentalkan Gedung Sate sebagai landmark Jawa Barat.</p>
 <p>Pola radial konsentris</p>	 <p>Pola radial konsentris dirancang untuk memonumentalkan Gedung Sate dengan membentuk ujung pengalaman ruang beberapa jalan yang memiliki <i>boulevard</i>. <i>Boulevard</i> memberikan pengalihan orientasi geografis (dikit-diri khusus) memasuki Gedung sate. Pola jalan-jalan ini membentuk lambang kerajaan Belanda. Kebutuhan : mempertahankan, mempertegas dan mengadakan kembali beberapa <i>boulevard</i> yang hilang.</p>
 <p>Pola grid</p>	 <p>Pola radial konsentris dirancang dengan dua jenis yaitu pola grid orientasi utara-selatan untuk perancangan tipologi kaping besar dan pola grid orientasi barat-timur untuk tipologi kaping kecil. Kebutuhan konservasi rumah kolonial dan adaptasi bentuk baru.</p>
 <p>Pola kurva linier</p>	 <p>Pola kurva linier dirancang dalam beberapa variasi (1) linier orientasi utara-selatan, (2) orientasi barat-timur, (3) linier berujung di monumen dan (4) linier bertaman. Pola linier yang lebih dari 1 km cenderung membentuk koridor perdagangan modern. Kebutuhan : merevitalisasi bangunan sudut, set back, kembang dan yang memberikan tanda geografis dan unsur estetis pengalaman ruang linier.</p>
 <p>Pola angular</p>	 <p>Pola angular yang terdapat di sekitar Gedung Sate merupakan refleksi dari pola yang ingin dibentuk untuk menggambar lambang kerajaan Belanda. Pola menyiku ini dirancang dengan dilengkapi elemen ruang terbuka hijau yang terbagi. Pola angular secara empirik cenderung diterapkan pada fungsi perkotaan. Kebutuhan : merevitalisasi bangunan sudut agar pengalaman ruang menjadi lebih menarik dan adanya kejelasan orientasi geografis dan arah pergerakan di jalur menyiku.</p>
 <p>Pola organis</p>	 <p>Pola organis yang terdapat di wilayah studi merupakan pola organis yang merealisasikan perkembangan kampung kota secara tidak terkendali. Morfologinya jauh dari kaidah organisasi ruang : tidak ada kejelasan hirarki ruang, tidak ada kaitan secara fungsional yang jelas, kesetimbangan, ritme dan sekuen yang jelas. Kebutuhan : revitalisasi kampung dengan desain yang adaptif dengan konfigurasi bagian baratnya. Konsep perancangan yang dapat digunakan adalah sistem permukiman tertutup dengan proto tipe permukiman Gempol.</p>

Sumber : hasil analisis *figure-ground*, 2005.





Tekstur kepadatan tinggi merupakan penyimpangan konsep rancangan kota taman tropis.








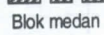


KARAKTERISTIK EMPIRIK

KONSEP PERANCANGAN TEKSTUR MEMBENTUK HIRARKI RUANG :

Gb.2 Konsep perancangan tekstur kawasan.  
Sumber : hasil analisis, 2005.

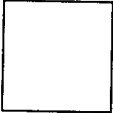
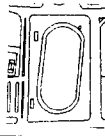


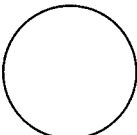



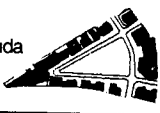



Semakin memusat kepadatan bangunan semakin rendah.

TABEL 3 KONSEP PERANCANGAN TIPOLOGI ELEMEN SOLID

TEORI TIPOLOGI ELEMEN SOLID	KONSEP PERANCANGAN EMPIRIK
 Blok tunggal	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="555 981 632 1025">Mesjid Istiqomah</div> <div data-bbox="676 943 778 1043">  </div> </div> <hr/> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="555 1111 632 1133">PUSDAI</div> <div data-bbox="676 1070 791 1167">  </div> </div> <div data-bbox="815 976 1212 1137" style="margin-top: 10px;"> <p>Blok tunggal umumnya merupakan bangunan monumental. Pada rancangan kota taman tropis monumental hanya dikhususkan untuk Gedung Sate. Bangunan Mesjid Istiqomah dan Pusdai merupakan bentuk baru perubahan rekonstruktif dari tatanan sebelumnya. Blok tunggal cenderung digunakan untuk fungsi peribadatan.</p> </div>
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="368 1189 520 1267">             Blok mendefinisikan edges         </div> <div data-bbox="368 1279 520 1312">  </div> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="555 1211 671 1279">Jajaran bangunan di Jl. Cimandiri.</div> <div data-bbox="676 1189 903 1312">  </div> </div> <div data-bbox="927 1189 1212 1312" style="margin-top: 10px;"> <p>Dibuat dengan sengaja untuk membuat batas fungsional dan morfologis Gedung Sate. Dengan rancangan ini gedung sate berada dalam ruang tersendiri.</p> </div>
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="368 1391 472 1469">             Blok medan         </div> <div data-bbox="368 1480 472 1514">  </div> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="555 1357 679 1447">Contoh blok medan terorganisir di Jl. Hasanudin.</div> <div data-bbox="703 1335 791 1447">  </div> </div> <div data-bbox="831 1346 1212 1424" style="margin-top: 10px;"> <p>Sebagian besar hunian artefak kota taman tropis merupakan blok medan terorganisir dengan hirarki ruang dan sekuen yang baik.</p> </div> <hr/> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="555 1514 679 1603">Contoh blok medan tak terorganisir (kampung kota).</div> <div data-bbox="676 1469 823 1615">  </div> </div> <div data-bbox="831 1469 1212 1603" style="margin-top: 10px;"> <p>Blok medan tak terorganisir ini merefleksikan perkembangan kampung kota. Kebutuhan : revitalisasi kampung dengan desain yang adaptif dengan konfigurasi bagian baratnya. Konsep perancangan yang dapat digunakan adalah sistem permukiman tertutup proto tipe Gempol.</p> </div>

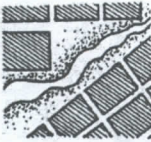



Sumber : hasil analisis figure-ground, 2005.

TABEL 4 KONSEP PERANCANGAN TIPOLOGI RUANG TERBUKA SENTRAL

TEORI TIPOLOGI ELEMEN VOID TERBUKA SENTRAL	KONSEP PERANCANGAN EMPIRIK						
	TIPOLOGI EMPIRIK	Angling	Segmen	Addition	Merging	Overlapping	distortion
 Tipologi ruang sentral bentuk dasar bujur sangkar	Lapangan Gazibu 			●			
	Lapangan Puter 			●			●
	Taman di Jl. Citarum 			●			●
 Tipologi ruang sentral bentuk dasar lingkaran	Taman di Jl. Bahureksa 				●		●
	Taman di Jl. Tirtayasa 	●	●				
	Taman di Jl. Dipati Ukur 		●				
	Taman di Jl. Panatayuda 	●					
 Tipologi ruang sentral bentuk dasar segi tiga	Taman Jl. H. Wasid 						●
	Taman di Jl. Diponegoro 		●				


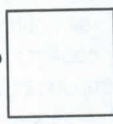
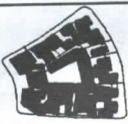




Sumber : hasil analisis figure-ground, 2005.

TABEL 5 KONSEP PERANCANGAN TIPOLOGI RUANG TERBUKA LINIER

TEORI TIPOLOGI ELEMEN VOID TERBUKA LINIER	TIPOLOGI EMPIRIK	KONSEP PERANCANGAN EMPIRIK					
		Angling	Segmen	Addition	Merging	Overlapping	distortion
 <p>Tipologi ruang terbuka linier</p>	 <p>Boulevard Monumen Perjuangan</p>	●	●	●	●		●
	 <p>Taman Surapati (sekarang Fly over Pasupati)</p>	●	●	●			●
	 <p>Taman Cilaki</p>	●	●	●			●

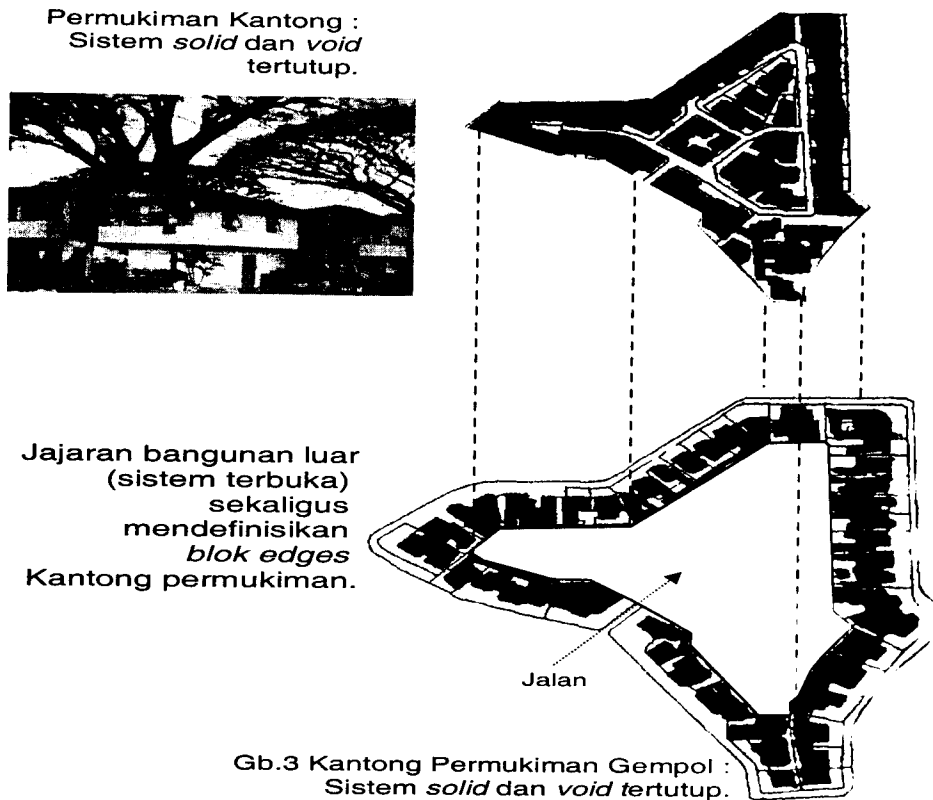
Sumber : hasil analisis figure-ground, 2005.

TABEL 6 KONSEP PERANCANGAN TIPOLOGI RUANG TERTUTUP

TEORI TIPOLOGI ELEMEN VOID TERTUTUP	KONSEP PERANCANGAN EMPIRIK			
 <p>Tipologi ruang tertutup sentral</p>	 <p>Tipologi ruang sentral bentuk dasar bujur sangkar/ segi empat</p>	 <p>Lapangan SMP PGII</p>	 <p>Lapangan SMA Alusius</p>	 <p>Ruang di Pusdai</p>
 <p>Tipologi ruang tertutup linier</p>			<p>Ruang tertutup yang sentral maupun yang linier cenderung mengambil tipologi dasar segi empat yang dimodifikasi. Tipologi ruang tertutup yang linier berupa <i>brandang</i> menjadi karakteristik hampir seluruh konfigurasi artefak hunian kota taman tropis.</p>	

Sumber : hasil analisis figure-ground, 2005.

Permukiman Gempol memperlihatkan kekhasan karakteristik konfigurasi kawasan ini. Meskipun kecenderungan perubahannya memperlihatkan proses pemadatan, perubahan model dan rekonstruktif, karakteristik tipologi *solid-void* tertutup ini menjadi *prototipe* yang baik untuk menyembunyikan kampung di antara kesan eksklusif kota taman tropis.



Berdasarkan hasil analisis *linkage* dengan variabel (X5) hubungan visual, (x6) hubungan struktural dan (x7) hubungan kolektif dapat diduga dengan benar bahwa kondisi eksisting kawasan sekitar Gedung Sate masih memperlihatkan karakteristik *linkage* gagasan *garden city* dalam berbagai tingkatan kecenderungan perubahan. *Linkage* visualnya cenderung menguatkan konfigurasi Zona Gedung Sate secara konsentrik sebagai tempat istimewa ujung dari pengalaman ruang beberapa *linkage* utama dengan menggunakan elemen garis, sumbu, koridor, ritme dan sisi. Meskipun demikian potensi-potensi elemen visual tersebut kondisinya cenderung tidak diperhatikan bahkan beberapa elemen terutama elemen garis sebagian besar telah mengalami perubahan rekonstruktif. *Linkage* yang menghubungkan zona netral cenderung mengalami perubahan konfigurasi bentuk dan fungsi yang mengarah pada koridor perdagangan dan jasa

secara rekonstruktif dan model-model baru yang modern-kontemporer kontras dengan gagasan kota taman tropis.

Rekayasa *linkage* struktural baik elemen tembusan, sambungan maupun tambahan dapat diterapkan sebagai upaya rekonstruktif harmonisasi zona perkampungan padat di sebelah barat monumen perjuangan dengan kawasan sekitarnya yang berkarakteristik kota taman tropis. Elemen *linkage* tembusan dapat mengambil prototipe konfigurasi sekitar Jl. Dipati Ukur. Elemen *linkage* sambungan dapat mengambil prototipe permukiman Gempol dan elemen tambahan dapat didasarkan pada prototipe konfigurasi perumahan di Jl. Dedeluk. Secara kolektif, keseluruhan konfigurasi kawasan yang direkayasa melalui *linkage* struktural sambungan, tembusan dan tambahan merupakan struktur besar (*megaform*) yang konsentrik dengan poros utara-selatan sebagai garis



demarkasi tipologis. Secara kolektif kecenderungan perubahan rekonstruktif dan pemodelan kembali secara signifikan terjadi di luar zona konsentrik yaitu terjadi di dua koridor perdagangan Jl. Dago dan Riau.

Berdasarkan hasil analisis *place* dengan variabel (X8) *path*, (x9) *landmark*, (X10) *edges*, (x11) *nodes* dan (x12) *district* dapat diduga dengan banar bahwa terjadi perubahan makna tempat secara signifikan. Deretan pohon damar dan beberapa *boulevard* yang menjadi karakteristik elemen *paths* khas *garden city* sudah mengalami banyak perubahan rekonstruktif. *Landmark* Gedung Sate telah kurang ditunjang dengan elemen-elemen *linkage* visual dan struktural yang baik sehingga dari sudut pandang makna tempat kurang terlihat monumentalismenya. Citra Gedung Sate sekarang lebih pada objek rekreasi terbatas. Beberapa *greenbelt* kekhasan karakteristik kota taman tropis sudah mengalami perubahan rekonstruktif dan sebagian bertahan dengan kecenderungan tidak terpelihara.

Lapangan Gazibu berkembang sebagai *nodes* dengan citra cenderung kurang selaras dengan gagasan estetika taman tropis. Pedagang kaki lima, macet, parkir, sampah, olah raga dan atraksi merupakan citra yang melekat dengan Gazibu. Potensi-potensi *nodes* berupa konfigurasi bangunan sudut tidak didukung dengan tata *lansekap* yang baik bahkan sebagian telah mengalami penambahan elemen sedemikian rupa menjadi tidak menarik. Elemen *district* terutama yang membentuk koridor telah secara signifikan mengalami perubahan bentuk dan fungsi menuju komersial perdagangan dan jasa. Zona sekitar Gedung Sate tetap memperlihatkan kecenderungan pembentukan kawasan perkantoran meskipun secara signifikan tidak dapat melepaskan diri dari kecenderungan rekonstruktif bentuk baru bergaya modern kontemporer.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis *figure-ground*, *linkage* dan *place* di atas dapat diduga dengan banar bahwa telah terjadi kecenderungan perubahan rekonstruktif dan pemodelan baru di Jl. Ir. H. Djuanda, Jl. R.E Martadinata dan Jl. Surapati membentuk koridor perdagangan dan jasa dalam radius satu blok sekitarnya. Pada kondisi eksisting, pengaruh perubahan di tiga koridor ini belum secara signifikan mempengaruhi zona *garden city* disekitar Gedung Sate. Oleh karena itu masih diperlukan gagasan konservasi kota taman tropis dengan ruang lingkup yang lebih

tepat sesuai dengan zona potensi karakteristik dan tingkat kecenderungan perubahan.

Dengan demikian upaya konservasi dan pemanfaatannya masih dapat dilakukan pada zona yang sangat terbatas meliputi :

Batas Utara : Jl. Hasanudin dan sungai Cikaso.

Batas Timur : Jl. Gagak, Jl. Pusdai, dan Jl. Citarum.

Batas Selatan : Jl. Progo dan Jl. Bahureksa.

Batas Barat : Jl. Trunojoyo, Jl. Maulana Yusuf dan Jl. Kiai Gede Utama.

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk mendukung gagasan konservasi kawasan *garden city* secara terbatas adalah :

- a) *Preservasi* merupakan pelestarian suatu konfigurasi massa bangunan dan lingkungan persis dengan keadaan aslinya tanpa ada perubahan, termasuk upaya mencegah penghancuran. Tindakan preservasi ini ditujukan pada pelestarian bangunan-bangunan yang memiliki kecenderungan original seperti bangunan utama Gedung Sate, gedung Dwi Warna, gedung Geologi dan bangunan lain yang memiliki kecenderungan original.
- b) *Rehabilitasi* merupakan tindakan pelestarian konfigurasi massa bangunan dan lingkungan dengan menghilangkan elemen-elemen tambahan yang kurang berkaitan dengan gagasan model kota taman tropis. Tindakan ini ditujukan pada konfigurasi bangunan dan lingkungan yang memiliki kecenderungan *extended* terutama bangunan-bangunan sudut persimpangan, *boulevard*, *greenbelt* dan beberapa taman yang menjadi karakteristik utama kota taman tropis.
- c) *Rekonstruksi* adalah mengembalikan suatu konfigurasi semirip mungkin dengan gagasan aslinya yaitu gagasan kota taman tropis. Tindakan ini ditujukan pada upaya revitalisasi kawasan permukiman padat di sekitar Jl. Caladi melalui pendekatan *linkage* struktural baik menggunakan elemen sambungan, tembusan maupun tambahan.
- d) *Adaptasi* merupakan usaha untuk merubah suatu konfigurasi massa bangunan dan lingkungan agar dapat digunakan untuk bentuk dan fungsi yang lebih sesuai. Tindakan ini dilakukan terutama pada bangunan dan lingkungan yang berada di zona konservasi namun telah terlanjur mengalami perubahan maka dilakukan proses adaptasi dengan konfigurasi sekitarnya dengan yang selaras dengan ide taman tropis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kunto, Haryoto. 1996. *Balai Agung di Kota Bandung*. Bandung : Granesia.
- Krier, Rob. 1991. *Urban Space. Hongkong* : Rizzoli International Publication Inc.
- Loeckx, A. 1982. Some Introductory Reflections On The Issue Of Form : The Settlement Tissue, Rediscovery Of A Key-Metaphor. *Thailand : Bangkok*.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image Of The City*. MIT Pres Cabridge.
- Pemerintah Kota Bandung, 1997 *Recana Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung*.
- , 1998 *Materplan Pariwisata (Rencana induk Pengembangan Pariwisata Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung) : Laporan Akhir, 1997/1998*.
- Nix, C.Th. 1953. *Stedebouw en de stede bouwkundige vormgeving*. Bandung-Heemstede.
- Siregar, A., Sandi. 1998. *Continuity and Discontinuity in Urban Transformation*. Yogyakarta : Simposim Sejarah Kota-Kota pada Masyarakat Islami tanggal 21 – 23 April 1998.
- 2003. *Tata Bangunan dan Lingkungan di Kota Bandung* : Artikel Seminar pekan kebudayaan Jerman-Indonesia di Bandung berjudul "Prospek Bandung Menuju Kota Jasa di Era Globalisasi dilihat dari sudut pandang tata kota" 9 Oktober 2003.
- Sirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Spreiregen, Paul D. 1965. *Urban Design : The Architecture Of Towns And Cities*. The American Institute of Architects (New York : McGraw-Hill Book Company).
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space : Theories of Urban Design*. New York : Nostrand Reinhold.
- Zahn, Markus, 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu : Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta : Kanisius.